

PELATIHAN PEMBUATAN BUKET UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAGELANG

Aprilia Pratiwi¹, Purwanto², Siswanto³

^{1,3)} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Syubbanul Wathon Magelang

²⁾ Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Syubbanul Wathon Magelang

email: apriliapратиwi2345@gmail.com

Abstrak

Pengabdian untuk masyarakat saat ini ditujukan kepada siswa MTs Negeri 2 Magelang, yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan. Memiliki jiwa kewirausahaan merupakan poin penting untuk bekal siswa-siswi di masa yang akan datang. Selain itu dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat membantu perekonomian keluarga dan dapat pula memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan kegiatan yang positif dengan cara berwirausaha serta meminimalisir kenakalan remaja. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan selama empat hari yaitu pada 14 - 16 Agustus 2023, dan 21 - 22 Agustus 2023 di MTs Negeri 2 Magelang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode ceramah, diskusi, dan sesi praktik pembuatan buket sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan buket bertujuan untuk memupuk semangat kewirausahaan di kalangan siswa MTs Negeri 2 Magelang dilakukan melalui interaksi langsung menggunakan metode ceramah, diskusi, dan sesi praktik pembuatan buket. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar dapat merencanakan usaha atau bisnis mereka sejak dini, dengan memahami peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam dunia wirausaha. Dengan mengikuti program pengabdian ini, siswa MTs Negeri 2 Magelang dapat mengembangkan ide-ide baru untuk membuka usaha, didukung oleh konsep-konsep yang diajarkan oleh para pematery. Selain itu, MTs Negeri 2 Magelang berhasil membentuk karakter siswa, seperti sikap mandiri, kreatif, inovatif, percaya diri, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Kata kunci: Pelatihan; Jiwa kewirausahaan; Pembuatan buket

Abstract

Community service is currently aimed at MTs Negeri 2 Magelang students, which aims to foster and improve the entrepreneurial spirit. Having an entrepreneurial spirit is essential for students to prepare for the future. Apart from that, it is hoped that students can help the family economy and use their free time to carry out positive activities through entrepreneurship and minimize juvenile delinquency. This service activity was held for four days, 14 - 16 August 2023 and 21 - 22 August 2023 at MTs Negeri 2 Magelang. The methods used in this service activity are lectures, discussions, and practice sessions for making bouquets to foster the entrepreneurial spirit of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang school students. The service activity in the form of bouquet-making training aims to promote an entrepreneurial spirit among MTs Negeri 2 Magelang students, which is carried out through direct interaction using lecture methods, discussions, and practice sessions for making bouquets. The implementation of this activity went smoothly. This service activity aims to inspire students to plan their business from an early age by capturing the opportunities and challenges they may face in entrepreneurship. By participating in this service program, MTs Negeri 2 Magelang students can develop new ideas for opening a business, supported by the concepts taught by the presenters. Besides that, MTs Negeri 2 Magelang formed students' character, such as independence, creativity, innovation, self-confidence, and a sense of responsibility towards the surrounding environment.

Keywords: Training; Entrepreneurship; Bouquet making

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama untuk membentuk generasi yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan jiwa wirausaha yang tangguh. Di tengah dinamika perkembangan zaman, melibatkan siswa dalam kegiatan kewirausahaan sejak dini menjadi esensial untuk membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dan membentuk karakter yang mandiri. Kewirausahaan atau

entrepreneurship adalah proses menciptakan sesuatu yang baru, kreatif dan inovatif yang bermanfaat bagi semua orang. Mereka yang telah belajar kewirausahaan biasanya terlibat secara aktif dengan semua orang dan memiliki ide-ide kreatif dan inovasi yang hebat. Biasanya seorang wirausaha memiliki semangat yang kuat dan penuh dengan semangat untuk bekerja (Dewi et al., 2022). Dengan demikian jiwa kewirausahaan perlu dikembangkan sejak dini, dalam hal ini pada siswa-siswi tingkat menengah pertama.

Pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa sangat penting sebagai langkah awal untuk membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan siap berkontribusi dalam memajukan perekonomian (Wardoyo et al., 2023). Pelatihan pembuatan buket dipilih sebagai kegiatan yang tidak hanya dapat mengasah keterampilan seni siswa, tetapi juga memberikan wawasan tentang proses bisnis dari awal hingga akhir (Aini et al., 2021). Pembuatan buket dapat melatih kesadaran, kreativitas dengan memanfaatkan barang yang ada di sekitar. Buket sebuah komposisi bunga yang seringkali diberikan sebagai hadiah dalam berbagai acara seperti wisuda, ulang tahun, atau perayaan lainnya, baik kepada teman maupun orang yang dihargai (Rahayu et al., 2023). Kini, definisi buket tidak hanya terbatas pada bunga, tetapi juga merambah ke berbagai jenis, termasuk buket snack. Buket snack memiliki konsep serupa dengan buket bunga tradisional, tetapi dalam wujudnya terdapat beragam makanan ringan atau camilan yang menarik, memberikan pilihan alternatif yang unik dan menarik selain buket bunga konvensional (Anastasya et al., 2023). Melalui pelatihan ini, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang tidak hanya mampu menghasilkan produk bernilai seni tinggi, tetapi juga dapat memahami konsep manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan yang mendasari keberhasilan sebuah usaha.

Beberapa kegiatan baik berupa penelitian atau pengabdian telah dilakukan sebelumnya, seperti Dewi et al., (2022) yang melakukan pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Hidayat et al., (2023) melakukan pengabdian berupa menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini dengan memotivasi dan melatih keterampilan untuk siswa. Sementara itu Sunarmintyastuti & Widiyanto (2019) melakukan kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan prakarya dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha siswa. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan para peserta pelatihan.

Dari uraian di atas maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang pelatihan pembuatan buket. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk merangsang minat siswa dalam menciptakan peluang bisnis di bidang seni hias, yang dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan. Dengan memberikan pelatihan pembuatan buket, diharapkan dapat membangkitkan semangat wirausaha di kalangan siswa, merangsang kreativitas para siswa, dan membantu membangun fondasi kewirausahaan yang kokoh di masa depan. Pengabdian ini juga berupaya mendukung visi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, proaktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa di bidang kewirausahaan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembuatan Buket untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang” merupakan kegiatan yang dilakukan atas kebutuhan sekolah. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan selama empat hari yaitu pada 14 - 16 Agustus 2023, dan 21 - 22 Agustus 2023 di MTs Negeri 2 Magelang. Dalam melaksanakan pengabdian ada tiga tahap yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Darmayanti et al., 2023). Tahapan kegiatan pengabdian ini secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Dalam fase persiapan, tim pengabdian melakukan analisis terhadap permasalahan dan kebutuhan yang ada (Taqi et al., 2022). Tim pengabdian aktif mencari data dan informasi dari mitra dalam hal ini adalah MTs Negeri 2 Magelang. Pada tahap ini, tim secara khusus mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan berupaya menemukan solusi untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa.
2. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang berupa penyampaian teori dasar mengenai kewirausahaan (Pardiansyah et al., 2022). Pada tahap ini, materi kewirausahaan dijelaskan kepada siswa MTs Negeri 2 Magelang. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan

dosen STAI Syubbanul Wathon Magelang, Mahasiswa, Siswa dan Pemateri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberi pelatihan secara langsung melalui metode ceramah, diskusi dan praktek langsung (Renyaaan et al., 2024). Metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Metode	Deskripsi
1	Ceramah	Metode ini diterapkan dalam pemaparan materi Kewirausahaan dan digital marketing.
2	Diskusi	Dalam kegiatan ini, terjadi interaksi diskusi dan pertanyaan langsung antara peserta dan narasumber. Peserta dapat berdiskusi dan mengajukan pertanyaan secara interaktif kepada narasumber untuk mendapatkan pemahaman tentang kewirausahaan.
3	Praktik	Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian memberikan demonstrasi pembuatan buket. Selain membuat buket peserta pelatihan juga di berikan tugas untuk menjual buket yang telah dibuat.

3. Tahap terakhir adalah evaluasi. Pada tahap ini, dilibatkan pengumpulan tanggapan para siswa melalui kuesioner yang disediakan (Hapsari & Faizin, 2023). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa tentang kewirausahaan mengalami peningkatan dan sejauh mana tujuan kegiatan tercapai. Untuk menilai respons mitra terhadap kegiatan, analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada 14 - 16 Agustus 2023, dan 21 - 22 Agustus 2023 di MTs Negeri 2 Magelang. Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Pelatihan

No	Pertemuan	Materi
1	Materi Kewirausahaan	1. Pengenalan Kewirausahaan 2. Manfaat Kewirausahaan 3. Keterampilan Kewirausahaan 4. Peluang bisnis
2	Pelatihan membuat Buket	1. Pengenalan dan penjelasan materi tentang pembuatan buket 2. Praktik pembuatan isian pada buket 3. Praktik <i>wrapping</i> atau merangkai kertas bucket
3	Digital marketing	1. Konsep umum digital marketing 2. Menjual buket melalui digital marketing 3. Memanfaatkan medsos untuk penjualan
4	Evaluasi	1. Respon peserta atas kegiatan pengabdian 2. Manfaat yang mereka dapatkan 3. Harapan peserta untuk kegiatan selanjutnya

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang melibatkan empat pertemuan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa MTs Negeri 2 Magelang.

a. Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Pada pertemuan *pertama*, fokus utama adalah menyampaikan materi kewirausahaan secara teoritis oleh seorang ahli yang berkompeten di bidangnya. Dalam sesi ini, pemateri membagikan pemahaman mendalam tentang konsep, prinsip, dan praktik kewirausahaan yang relevan. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek penting seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, identifikasi peluang usaha, pemasaran, dan faktor-faktor kunci yang memengaruhi

keberhasilan usaha. Pemaparan materi teoritis ini bukan hanya bertujuan untuk menyediakan pengetahuan dasar, tetapi juga untuk memotivasi siswa MTs Negeri 2 Magelang untuk menjadi pengusaha. Pemateri membagikan wawasan pribadi, pengalaman sukses, dan kisah inspiratif dari pengusaha yang telah berhasil. Dengan demikian, tujuan utama dari pertemuan pertama adalah membangkitkan semangat dan motivasi siswa MTs Negeri 2 Magelang untuk memasuki dunia kewirausahaan dengan keyakinan dan tekad yang kuat.

Pertemuan pertama ini juga memberikan kesempatan bagi siswa MTs Negeri 2 Magelang untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mendapatkan klarifikasi langsung dari ahli. Hal ini menciptakan lingkungan interaktif di mana peserta dapat berbagi pandangan, mencari pemahaman yang lebih mendalam, dan merangsang pertumbuhan pengetahuan kolektif. Selain itu, sesi pertama ini dapat mencakup workshop singkat atau studi kasus yang memberikan gambaran nyata tentang bagaimana konsep-konsep kewirausahaan dapat diterapkan dalam situasi praktis. Ini dapat membantu peserta untuk lebih memahami implementasi konsep-konsep tersebut dan merancang strategi bisnis yang lebih tangguh. Dengan demikian, melalui pertemuan pertama yang difokuskan pada pemaparan teoritis oleh ahli kewirausahaan, diharapkan para peserta dapat memperoleh landasan pengetahuan yang kokoh, motivasi yang tinggi, dan pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah praktis dalam memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri.

b. Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam rangka kegiatan pelatihan ini merupakan kesempatan bagi para peserta, yang merupakan siswa MTs Negeri 2 Magelang, untuk terlibat dalam praktik membuat buket. Pelatihan bucket ini adalah pelatihan yang ditujukan untuk siswa Mts Negeri 2 Magelang dengan tujuan untuk dapat menambah rasa percaya diri terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki, serta menambah pengalaman siswa dalam hal pengembangan kreasi dan inovasi. Pemaparan materi ini, sebagai pembekalan bagi siswa yang dilaksanakan mulai jam 14.00 – 15.00 sebagai tahap awal sebelum lanjut ketahapan selanjutnya. Kegiatan pada langkah ini adalah memperkenalkan alat dan bahan pembuatan (Wahyuningsih et al., 2021). Pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan bucket bunga dan buket snack, dimana alat dan bahan yang digunakan tergolong cukup mudah didapatkan dan dengan harga yang terjangkau. Yaitu kertas cellhopen, double tip, snack atau bunga, tusuk sate dan sterofom. Adapun materi pelatihan ini, disampaikan secara langsung oleh mahasiswa pelaksana pengabdian. Bucket bunga dan bucket snack juga termasuk dalam industri kreatif yang menjadi unggulan pengembangan ekonomi kreatif 2025 oleh Departemen Perdagangan RI. Memberikan pelatihan dapat mengasah minat individu atau kelompok untuk menjalankan usaha mikro (Mardiyanti et al., 2023).

Dalam sesi ini, fokus utama adalah memberikan pemahaman mendalam tentang seni merangkai bunga, mengenalkan konsep buket, dan menyediakan panduan langkah demi langkah tentang cara mengemasnya dengan cantik. Kegiatan dimulai dengan penjelasan konsep dasar buket, yang melibatkan pemilihan bahan bunga, kombinasi warna yang harmonis, serta teknik penyusunan yang estetis. Para peserta akan diajak memahami peran setiap jenis bunga, dedaunan, dan elemen dekoratif lainnya dalam menciptakan kesan visual yang menarik dan menyatu secara keseluruhan.

Selain itu, peserta juga akan diperkenalkan pada berbagai metode mengemas buket dengan rapi dan elegan. Ini mencakup pemilihan jenis wadah atau pembungkus, cara menyusun bahan bunga, serta teknik pengikatan yang tepat. Aspek-aspek ini tidak hanya memberikan sentuhan estetika pada buket tetapi juga memastikan daya tahan dan presentasi yang baik. Setelah memahami dasar-dasar menciptakan buket yang menawan, kegiatan berlanjut dengan sesi praktik langsung. Peserta akan diberikan kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam proses menciptakan buket mereka sendiri. Dengan bimbingan instruktur yang berpengalaman, para siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama pelatihan untuk menciptakan buket yang unik dan memikat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Sesi praktik ini juga merupakan wadah untuk pengembangan kreativitas peserta, karena mereka dapat mengeksplorasi kombinasi bunga dan gaya penyusunan yang sesuai dengan preferensi pribadi mereka (Rahayu et al., 2023). Pada akhirnya, tujuan dari pertemuan kedua ini adalah memberikan pengetahuan praktis yang dapat diaplikasikan oleh peserta dalam membuat buket yang indah, baik untuk keperluan pribadi maupun sebagai keterampilan yang dapat dijadikan sumber penghasilan di masa depan. Dengan demikian, melalui pertemuan kedua yang berfokus pada praktik membuat buket, diharapkan peserta dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang seni merangkai bunga dan memperoleh keterampilan yang dapat membuka peluang baru dalam bidang desain dan dekorasi floristik.

c. Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dalam rangka kegiatan pelatihan ini menghadirkan suatu dimensi yang sangat penting dalam era modern ini, yakni penyampaian materi tentang digital marketing. Digital marketing adalah kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media digital secara online dengan memanfaatkan berbagai sarana misalnya jejaring sosial (Affifudin, Purwanto, Maryono, Ansori, & Hasyim, 2023). Adapun media digital yang digunakan untuk kegiatan pemasaran buket ini adalah melalui media sosial Instagram dan Whatsapp. Dimana media sosial ini banyak sekali penggunaannya, dan lebih mudah dalam pengoperasiannya, sehingga lebih cocok untuk pemula (Kariyamin et al., 2023).

Kegiatan ini dapat dianggap sebagai kelanjutan logis dari pelatihan pembuatan buket sebelumnya. Setelah para siswa MTs Negeri 2 Magelang berhasil menciptakan buket-buket yang menarik dalam pertemuan sebelumnya, pertemuan ketiga menekankan aspek pemasaran digital sebagai strategi untuk memasarkan produk-produk tersebut secara lebih luas. Penyampaian materi digital marketing pada pertemuan ketiga ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang bagaimana menggunakan platform digital untuk meningkatkan visibilitas produk, menarik pelanggan potensial, dan pada akhirnya, meningkatkan penjualan. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, seperti pemanfaatan media sosial, pembuatan konten online yang menarik, strategi SEO (Search Engine Optimization), dan teknik-teknik pemasaran digital lainnya (Lupi & Nurdin, 2016).

Setelah pemahaman konsep digital marketing diperoleh, para peserta diberikan tugas untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara praktis. Tugas tersebut melibatkan langkah-langkah konkret, seperti membuat postingan promosi produk di media sosial, mengelola kampanye iklan online, dan mengoptimalkan konten digital untuk meningkatkan peringkat pencarian. Melalui kegiatan ini, tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana siswa MTs Negeri 2 Magelang dapat memanfaatkan kekuatan internet dan platform digital untuk mengembangkan bisnis mereka. Diharapkan bahwa siswa MTs Negeri 2 Magelang tidak hanya dapat meningkatkan penjualan produk buket mereka sendiri tetapi juga memahami pentingnya memiliki kehadiran digital yang kuat dalam dunia bisnis saat ini. Pertemuan ketiga menciptakan peluang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola media sosial, analisis data digital, dan merancang strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, melalui tugas ini, para siswa MTs Negeri 2 Magelang dapat merasakan langsung tantangan dan peluang dalam

menjalankan bisnis secara online, yang dapat menjadi modal berharga untuk masa depan siswa MTs Negeri 2 Magelang dalam menghadapi dinamika bisnis yang terus berkembang pesat.

d. Pelaksanaan Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Tim pengabdian, yang memiliki peran kritis dalam memastikan kesuksesan program ini, melakukan pendekatan evaluasi yang holistik dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta, yakni siswa dari MTs Negeri 2 Magelang. Kuesioner yang disebarkan dirancang dengan cermat untuk mengumpulkan informasi yang mencakup berbagai aspek, seperti respon siswa terhadap kegiatan pengabdian, manfaat yang mereka peroleh dari pelatihan kewirausahaan dan digital marketing, serta harapan mereka terkait kegiatan serupa di masa depan. Kuesioner tersebut dapat mencakup pertanyaan terstruktur maupun terbuka, memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pandangan pribadi dan pengalaman mereka.

Respon siswa MTs Negeri 2 Magelang menjadi fokus utama dalam evaluasi ini. Tim pengabdian berusaha untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sejauh mana siswa MTs Negeri 2 Magelang merasa terlibat, sejauh mana materi yang disampaikan bermanfaat, dan sejauh mana kegiatan ini mendorong mereka untuk mengembangkan minat atau keterampilan baru. Evaluasi ini juga melibatkan analisis terhadap faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keberhasilan atau tantangan yang dihadapi oleh siswa MTs Negeri 2 Magelang selama pelatihan. Selain itu, evaluasi mencakup penilaian terhadap manfaat yang diperoleh oleh siswa MTs Negeri 2 Magelang dari kegiatan tersebut. Ini dapat mencakup peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan, perkembangan keterampilan dalam merangkai bunga, penguasaan konsep digital marketing, dan dampak positif lainnya yang mungkin telah dirasakan oleh peserta.

Terakhir, harapan siswa MTs Negeri 2 Magelang untuk kegiatan selanjutnya menjadi elemen penting dalam evaluasi ini. Melalui kuesioner, siswa MTs Negeri 2 Magelang diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka tentang apa yang diharapkan dari kegiatan serupa di masa depan, saran perbaikan, atau bahkan ide-ide baru yang dapat memperkaya program pengabdian masyarakat ini. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif ini, tim pengabdian berharap untuk mendapatkan umpan balik yang bernilai dan membangun dasar bagi perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Evaluasi ini juga menjadi instrumen penting dalam mengukur dampak nyata dari kegiatan pengabdian masyarakat terhadap peserta dan memberikan landasan untuk menyempurnakan program ini agar semakin relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan buket bertujuan untuk memupuk semangat kewirausahaan di kalangan siswa MTs Negeri 2 Magelang dilakukan melalui interaksi langsung menggunakan metode ceramah, diskusi, dan sesi praktik pembuatan buket. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar dapat merencanakan usaha atau bisnis mereka sejak dini, dengan memahami peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam dunia wirausaha. Dengan mengikuti program pengabdian ini, siswa MTs Negeri 2 Magelang dapat mengembangkan ide-ide baru untuk membuka usaha, didukung oleh konsep-konsep yang diajarkan oleh para pemateri. Selain itu, MTs Negeri 2 Magelang berhasil membentuk karakter siswa, seperti sikap mandiri, kreatif, inovatif, percaya diri, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Peserta kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif bertanya kepada pemateri selama kegiatan berlangsung. Tingginya minat siswa dalam bidang kewirausahaan memberikan peluang besar bagi beberapa di antara mereka untuk menjadi wirausahawan muda yang berkompeten di masa depan. Program pengabdian ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam berwirausaha.

SARAN

Berdasarkan simpulan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, beberapa saran untuk kegiatan selanjutnya dapat diusulkan:

1. Memperkaya materi pelatihan dengan menambahkan topik-topik terkini dan relevan dalam kewirausahaan dan pemasaran digital. Hal ini dapat mencakup tren terbaru dalam industri, strategi pemasaran online yang inovatif, dan teknologi terkini yang dapat mendukung usaha kecil.
2. Memberikan fokus khusus pada pengembangan rencana bisnis. Peserta dapat didorong untuk merinci rencana bisnis mereka sendiri, termasuk strategi pemasaran, analisis keuangan, dan proyeksi pertumbuhan. Hal ini dapat memberikan pandangan praktis dan mendalam tentang proses perencanaan bisnis.
3. Melibatkan praktisi industri sebagai narasumber atau mentor dalam kegiatan pengabdian. Ini dapat memberikan wawasan praktis yang lebih mendalam dan membantu peserta untuk terhubung langsung dengan tren dan praktik terkini di dunia bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LP3M STAI Syubbanul Wathon Magelang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin, M., Purwanto, Maryono, Ansori, M., & Hasyim, A. F. (2023). Digitalization of Marketing as an Effort to Increase Sales of Agricultural Products. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 3(2), 40–50.
- Aini, Q., Yulianto, T., & Faisol, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan “BUKET” Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK Mawaddah. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 73–77.
- Anastasya, A., Fazira, I., Al’Ayubi, S. I., & Rofiq, M. K. (2023). Pelatihan Buket Snack untuk Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat di Guntur Demak. *Padimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 44–52.
- Darmayanti, R., Utami, D. A. B., Subarkah, P., Alrasyid, H., & Trinarsih, N. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Nearpod sebagai Inovasi Pembelajaran di Era 5.0. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2249–2255.
- Dewi, S. P., Daulay, A., Barus, M. J., & Elviani, S. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan: Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tanah Karo. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 572–579.
- Hapsari, Y. R., & Faizin, I. (2023). Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Relegius Peserta Didik. *Promis*, 9(2), 182–198. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4821>
- Hidayat, A., Ishak, A., Albari, A., Nurcahyanti, F. W., & Setiono, B. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini dengan Memotivasi dan Melatih Keterampilan untuk Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Rahmatan Lil ’Alamin Journal of Community Services*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.20885/rla.vol3.iss1.art3>
- Kariyamin, Yulianto, R. A. D., Biddinika, M. K., & Yudhana, A. (2023). Society in the Digital Age: Creating a Positive Impact Through Sustainable Digital Marketing Practices. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 4359–4366.
- Lupi, F. R., & Nurdin. (2016). Analisis strategi pemasaran dan penjualan. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, 2(1), 20–31. Retrieved from
- Mardiyanti, L. R., Fera, F., Setiawan, R., Shofwan, S., Nasroh, I., Safitri, L., ... Bucket, P. (2023). Pelatihan Pembuatan Bucket Beserta Pemasarannya Yayasan Masjid Chengho. 3(2), 170–177.
- Pardiansyah, E., Abduh, M., & Najmudin. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Domas. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 101–110.
- Rahayu, S. A. P., Zaqiyaturrohmah, A., Amelia, S., Sari, D. R., & Lestari, F. A. (2023). Jurnal Bina Desa Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kreasi Buket sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK Desa Kebojongan. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 428–434.
- Renyaan, A. S., Sumanik, E. D., & Kubelaborbir, T. M. (2024). Pelatihan Microsoft Office untuk Meningkatkan Keterampilan Komputer Bagi Pemuda Gereja Jemaat Lembah Yordan. *Jurnal Abdi MAESTOPO*, 7(1), 126–133.

- Sunarmintyastuti, L., & Widiyanto, S. (2019). Pelatihan Pembuatan Prakarya Dalam Rangka Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 134.
- Taqi, M., Zulfikar, R., Mulyasari, W., Ismail, T., Abbas, D. S., Dharmayanti, N., & Andriani, R. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan, Tata Kelola, dan Akuntabilitas UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1283–1205.
- Wahyuningsih, R., Anggraini, P. N., Vebyanti, S. E., & Susanti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Bucket Bunga Dan Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Jombang Jawa Timur. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(3), 523–531.
- Wardoyo, C., Narmaditya, B. S., Handayati, P., Fauzan, S., Prayitno, P. H., Sahid, S., & Wibowo, A. (2023). Determinant factors of entrepreneurial ideation among university students: A systematic literature review. *Heliyon*, 9(6), e17227.